

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Struktur ekonomi wilayah terbentuk dari aktivitas ekonomi, pemanfaatan sumber daya, dan distribusi faktor produksi yang berkembang pada masing-masing daerah (Rachmadsyah, 2024). Perbedaan karakteristik tersebut menghasilkan susunan sektor ekonomi yang beragam antarwilayah sehingga setiap daerah memiliki karakteristik sektoral yang berbeda. Karakteristik sektoral tersebut tercermin dari tingkat spesialisasi dan daya saing sektor ekonomi yang berkembang pada suatu wilayah (Selvia *et al.*, 2026). Sektor yang memiliki keunggulan tertentu berkembang sebagai penopang utama perekonomian daerah, sedangkan sektor lainnya berperan sebagai sektor pendukung. Keberagaman karakteristik sektoral menunjukkan adanya potensi ekonomi yang berbeda pada setiap wilayah sehingga identifikasi sektor basis dan sektor unggulan diperlukan untuk memahami karakteristik ekonomi daerah yang sesuai dengan potensi dan karakteristik masing-masing wilayah (Pido *et al.*, 2022).

Perekonomian nasional menunjukkan konsentrasi aktivitas ekonomi yang tinggi di Pulau Jawa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi Pulau Jawa terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional memiliki kontribusi terbesar dibandingkan wilayah lainnya selama periode 2022–2024. Pada tahun 2022, Pulau Jawa menyumbang 56,48 persen terhadap PDB nasional, sedangkan Sumatra sebesar 22,04 persen, Kalimantan 9,23 persen, Sulawesi 7,03 persen, Bali dan Nusa Tenggara 2,72 persen, serta Maluku dan Papua 2,50 persen. Pada tahun 2023, kontribusi Pulau Jawa meningkat menjadi 57,05 persen, sementara Sumatra sebesar 22,01 persen, Kalimantan 8,49 persen, Sulawesi 7,10 persen, Bali dan Nusa Tenggara 2,77 persen, serta Maluku dan Papua 2,58 persen. Selanjutnya pada tahun 2024, Pulau Jawa tetap menjadi kontributor terbesar dengan kontribusi sebesar 57,02 persen, Sumatra sebesar 22,12 persen, Kalimantan 8,24 persen, Sulawesi 7,12 persen, Bali dan Nusa Tenggara 2,81 persen, serta Maluku dan Papua 2,69 persen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Pulau Jawa secara konsisten menjadi pusat aktivitas ekonomi nasional dan memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian Indonesia (Indonesia, 2025). Oleh karena itu, diperlukan identifikasi sektor basis dan tingkat daya saing wilayah untuk mengetahui karakteristik ekonomi daerah (Khatimah, 2025).

Kajian mengenai sektor basis dan sektor unggulan banyak diterapkan dengan metode *Location Quotient* (LQ) dan *Shift-Share* pada berbagai wilayah di Indonesia. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode tersebut mampu mengidentifikasi sektor basis, daya saing sektoral, dan sektor unggulan (Maulana & Muhammad, 2023). Penelitian terdahulu umumnya dilakukan pada tingkat provinsi atau wilayah tertentu, seperti Jawa-Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Jawa Timur (Haryanto, 2021; Fitri & Rindiani, 2024; Maulana & Muhammad, 2023). Hasil analisis yang dihasilkan berupa perhitungan sektoral dan tabel klasifikasi sehingga belum menunjukkan pola persebaran sektor unggulan secara spasial. Kajian untuk memetakan tipologi sektor unggulan pada seluruh 119 kabupaten dan kota di Pulau Jawa menggunakan Sistem Informasi Geografis (GIS) masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan karakteristik ekonomi antarwilayah serta pola persebaran sektor unggulan di Pulau Jawa belum tergambarkan secara menyeluruh.

Identifikasi sektor basis dan sektor unggulan diperlukan untuk mengetahui karakteristik ekonomi suatu daerah secara komprehensif. Setiap wilayah memiliki karakteristik dan potensi ekonomi yang berbeda sehingga pengoptimalan sektor potensial perlu disesuaikan dengan kondisi riil wilayah masing-masing. Identifikasi potensi ekonomi diperlukan untuk mendukung perencanaan pembangunan yang lebih terarah melalui pengoptimalan sektor-sektor ekonomi potensial (Ufitri & Puspitasari, 2022). Sektor unggulan suatu wilayah dapat dilakukan pengoptimalan untuk meningkatkan daya saing ekonomi. Pengukuran dapat dilakukan melalui identifikasi sektor basis, analisis *Shift-Share*, dan analisis Tipologi Sektor, sehingga masing-masing daerah dapat mengidentifikasi potensi unggulan dan daya saingnya secara presisi (Nur, 2023).

Pemetaan spasial dilakukan untuk melengkapi hasil analisis ekonomi yang umumnya disajikan dalam bentuk tabel dan klasifikasi sektoral. Pada penelitian ini, proses pengolahan dan pemetaan data dilakukan menggunakan Sistem Informasi Geografis (GIS) melalui pemrosesan geospasial (*geoprocessing*) sehingga pola persebaran tipologi sektor unggulan pada 119 kabupaten dan kota di Pulau Jawa dapat diidentifikasi secara spasial. Penggunaan otomatisasi Sistem Informasi Geografis (GIS) terbukti efektif dalam melakukan analisis distribusi keruangan secara cepat dan tepat (Magnus *et al.*, 2024). Pendekatan integrasi tabel atribut spasial dalam kajian ini menggabungkan rumus *Location Quotient* (LQ) dan *Shift-Share* untuk memetakan potensi sektor ekonomi di setiap kabupaten dan kota Pulau Jawa. Klasifikasi posisi daerah ke dalam kuadran dilakukan melalui analisis Tipologi Sektor Ekonomi untuk melihat pola sebaran kemajuan ekonomi di setiap wilayah. Implementasi perangkat lunak ArcGIS berperan sebagai pilar utama dalam menyatukan data ekonomi

dengan kerangka geografis untuk mendukung analisis wilayah yang akurat (Rahmawati *et al.*, 2024). Integrasi antara pemrosesan data digital dan visualisasi peta diharapkan mampu menghasilkan gambaran struktur ekonomi spasial yang terukur.

Analisis ekonomi di Pulau Jawa perlu didukung oleh pendekatan kuantitatif yang mampu memetakan pola sebaran secara spasial (Purwanti, 2025). Penelitian ini dirancang untuk memperluas dimensi analisis spasial pada seluruh wilayah Pulau Jawa (Ni'mah & Kistanti, 2025). Batasan administratif yang mencakup enam provinsi dengan total 119 kabupaten/kota digunakan sebagai basis perhitungan kuantitatif untuk memberikan gambaran struktur ekonomi regional makro yang menyeluruh (Hidayat & Woyanti, 2021). Data yang digunakan berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha periode 2020–2024 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik. Analisis dilakukan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) dan Keunggulan Kompetitif Pertumbuhan Wilayah (KPPW) dalam analisis *Shift-Share* untuk mengidentifikasi sektor unggulan. Hasil analisis dipetakan menggunakan GIS untuk menghasilkan Peta Tipologi Sektor yang menggambarkan persebaran karakteristik dan keunggulan ekonomi daerah di Pulau Jawa secara utuh.

1.2 Rumusan Permasalahan

Badan Perekonomian nasional menunjukkan konsentrasi aktivitas ekonomi tinggi di Pulau Jawa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Pulau Jawa secara konsisten memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dibandingkan wilayah lainnya selama periode 2022–2024. Pada tahun 2024, Pulau Jawa menjadi kontributor utama dengan capaian sebesar 57,02 persen, disusul oleh sebaran wilayah lain yang meliputi Sumatra sebesar 22,12 persen, Kalimantan 8,24 persen, Sulawesi 7,12 persen, Bali dan Nusa Tenggara 2,81 persen, serta Maluku dan Papua sebesar 2,69 persen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Pulau Jawa menjadi pusat aktivitas ekonomi nasional dan memegang peran strategis dalam menopang fondasi perekonomian Indonesia.

Tingginya konsentrasi aktivitas ekonomi dan keberagaman karakteristik sektoral di 119 kabupaten/kota di Pulau Jawa belum diimbangi dengan pemetaan spasial yang menyeluruh mengenai sebaran sektor unggulannya. Pelaksanaan pembangunan ekonomi yang tidak disesuaikan dengan potensi dari masing-masing wilayah akan mengakibatkan pemanfaatan sumber daya menjadi kurang optimal, sehingga berdampak pada lambatnya proses pertumbuhan ekonomi (Ufitri & Puspitasari, 2022). Oleh karena itu, identifikasi terhadap sektor ekonomi potensial diperlukan dalam mendukung perencanaan yang lebih efisien dan

terarah (Zaputra, 2026). Pengoptimalan sektor-sektor unggulan tersebut dapat menjadi acuan untuk mengevaluasi basis ekonomi dalam mempercepat laju pertumbuhan daerah (Mesrani & Hiyadah, 2023).

Pendekatan kuantitatif yang mampu memetakan struktur ekonomi dan kinerja pertumbuhan secara terperinci diperlukan untuk mendeteksi tingkat daya saing wilayah secara spasial. Penggunaan teknologi Sistem Informasi Geografis melengkapi keterbatasan metode konvensional dalam memetakan tipologi ekonomi wilayah. Atas dasar urgensi tersebut, rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah "Apa tipologi sektor unggulan beserta pola persebarannya pada 119 kabupaten/kota di Pulau Jawa berdasarkan perhitungan analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift-Share*?"

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Pemetaan tipologi sektor unggulan beserta pola persebarannya pada 119 kabupaten/kota di Pulau Jawa. Adapun sasaran untuk mencapai tujuan tersebut adalah:

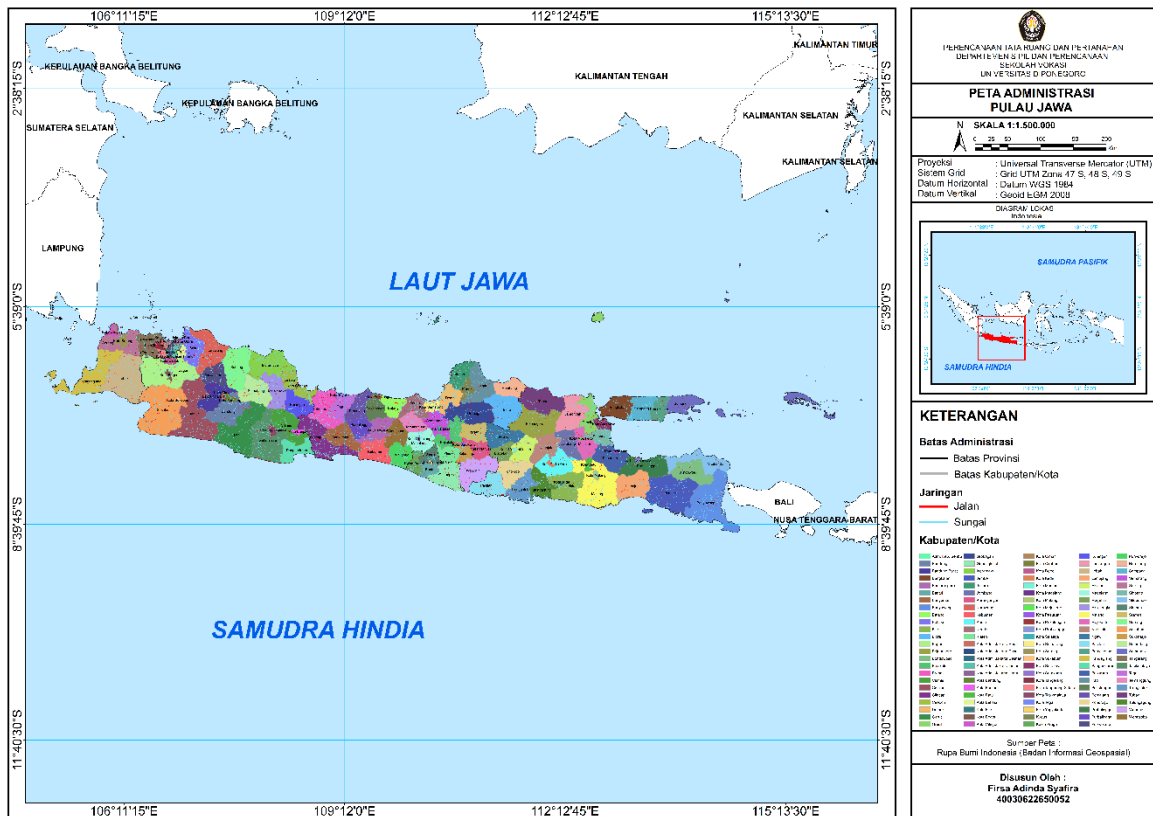
1. Menganalisis sektor ekonomi 119 Kabupaten/Kota di Pulau Jawa.
2. Klasifikasi karakteristik ekonomi Tipologi Sektor di 119 kabupaten/kota di Pulau Jawa.
3. Pemetaan tipologi sektor unggulan pada 119 kabupaten/kota di Pulau Jawa berdasarkan hasil pemetaan spasial.

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian memiliki dua ruang lingkup, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Berikut merupakan penjelasan terkait ruang lingkup pada penelitian.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Pulau Jawa merupakan salah satu pulau yang terdapat di Indonesia. Pulau ini dikelilingi oleh perairan Laut Jawa, Selat Sunda, Samudera Hindia, dan Selat Bali. Wilayah Pulau Jawa menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 100.1.1-6117 Tahun 2022 memiliki luas 132.603,59 Km².



Sumber: Analisis Penulis, 2025

Gambar 1. 1 Peta Wilayah Studi Pulau Jawa

Pulau Jawa secara administratif dibagi atas 6 Provinsi, yaitu Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Banten, Provinsi Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Provinsi Jawa Timur. Terdapat beberapa pulau di sekitarnya yang dihitung sebagai unit administratif, yaitu Pulau Madura, Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, dan pulau-pulau kecil lainnya.

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian berfokus pada analisis spasial ekonomi dan penentuan klasifikasi sektor unggulan di 119 kabupaten/kota di Pulau Jawa. Ruang lingkup materi digunakan sebagai batasan penelitian agar pembahasan n berfokus pada pencapaian sasaran penelitian. Adapun lingkup materi dari pembahasan ini disesuaikan dengan sasaran penelitian sebagai berikut:

A. Analisis Sektor Ekonomi Wilayah

Lingkup materi difokuskan untuk mencapai sasaran pertama, yaitu menganalisis kinerja dan karakteristik sektor ekonomi pada 119 kabupaten/kota di Pulau Jawa. Data utama yang digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar

harga konstan menurut lapangan usaha periode tahun 2020–2024. Rincian pembahasan pada tahap ini meliputi:

1. Analisis Sektor Basis

Pengukuran tingkat spesialisasi sektor menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) untuk mengidentifikasi sektor yang memiliki keunggulan komparatif atau berstatus sebagai sektor basis ($LQ \geq 1$) maupun sektor non-basis ($LQ < 1$).

2. Analisis Daya Saing Sektoral

Pengukuran kinerja pergeseran struktur ekonomi lokal menggunakan metode *Shift-Share*, pada indikator Keunggulan Kompetitif Pertumbuhan Wilayah (KPPW) untuk mengukur daya saing sektoral daerah terhadap wilayah yang lebih luas.

B. Klasifikasi Karakteristik Ekonomi Tipologi Sektor

Lingkup materi ditujukan untuk mencapai sasaran kedua, yaitu melakukan klasifikasi terhadap 17 sektor ekonomi di 119 kabupaten/kota ke dalam kategori tipologi sektoral. Karakteristik Tipologi Ekonomi Pulau Jawa menghasilkan nilai rata-rata koefisien *Location Quotient* (LQ) sebagai indikator basis dan nilai komponen daya saing (KPPW).

C. Pemetaan Tipologi Sektor Unggulan

Lingkup materi ditujukan untuk mencapai sasaran ketiga, yaitu melakukan pemetaan klasifikasi tipologi sektor unggulan. Rincian pembahasan pada bagian ini meliputi:

1. Manajemen Atribut Geospasial

Melakukan penyelarasan hasil perhitungan matriks ekonomi ke dalam basis data spasial (*shapefile* batas administrasi) melalui fungsi otomasi *geoprocessing* agar tabel tabular dapat teridentifikasi.

2. Visualisasi Peta Tipologi Sektor Unggulan

Menyusun Peta Tipologi Sektor Unggulan Pulau Jawa untuk menyajikan gambaran struktur ekonomi wilayah secara spasial.

1.5 Tahapan/Proses

Tahapan proses penelitian disusun secara sistematis untuk memastikan tercapainya tujuan dan sasaran penelitian. Efisiensi waktu dan akurasi angka dilakukan dengan meminimalkan pengolahan data secara manual yang rawan terhadap kesalahan. Integrasi antara metode ekonomi regional dan sistem informasi geografis menjadi karakteristik utama dalam kerangka kerja.

1.5.1 Tahap Persiapan dan Studi Awal

Tahapan persiapan dan studi awal bertujuan untuk memvalidasi urgensi dan kerangka teoritis penelitian.

1. Perumusan Masalah dan Studi Literatur

Melakukan kajian pustaka untuk mendapatkan landasan teori yang kuat terkait analisis LQ, *Shift Share*, dan Tipologi Sektor.

2. Penyusunan Kerangka Kebutuhan Data

Menyusun daftar kebutuhan data PDRB untuk tahun 2020-2024, penentuan periode tahun 2020-2024 dilakukan untuk merepresentasikan tren transformasi ekonomi terbaru di seluruh kabupaten dan kota. Rentang waktu tersebut memberikan gambaran komprehensif mengenai pergeseran struktur ekonomi dalam lingkup perencanaan jangka menengah. Kesesuaian jenis data PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk menghindari inflasi dalam analisis pertumbuhan ekonomi.

1.5.2 Tahap Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data berfungsi sebagai instrumen dalam pengadaan basis informasi bagi proses pengolahan ekonomi regional.

Tabel 1. 1 Tabel Kebutuhan Data

Aspek	Nama Data	Jenis Data	Bentuk Data	Teknik Pengumpulan	Tahun Data	Sumber Data
Aspek Spasial	<i>Shapefile</i> Batas Wilayah Administrasi Provinsi Pulau Jawa	Sekunder	<i>Shapefile</i>	Eksplorasi <i>website</i>	2024	Ina Geoportal
	<i>Shapefile</i> Batas Wilayah Administrasi Kabupaten /Kota Pulau Jawa	Sekunder	<i>Shapefile</i>	Eksplorasi <i>website</i>	2024	Ina Geoportal
	<i>Shapefile</i> Jaringan Jalan Pulau Jawa	Sekunder	<i>Shapefile</i>	Eksplorasi <i>website</i>	2024	Ina Geoportal
	<i>Shapefile</i> Jaringan Sungai Pulau Jawa	Sekunder	<i>Shapefile</i>	Eksplorasi <i>website</i>	2024	Ina Geoportal
Aspek Kependudukan	Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten/ Kota di Pulau Jawa	Sekunder	Numerik	Telaah Dokumen	2019-2024	Badan Pusat Statistik
	Penduduk bekerja menurut lapangan usaha	Sekunder	Numerik	Telaah Dokumen	2019-2024	Badan Pusat Statistik

Aspek	Nama Data	Jenis Data	Bentuk Data	Teknik Pengumpulan	Tahun Data	Sumber Data
	Penduduk Pengangguran	Sekunder	Numerik	Telaah Dokumen	2019 dan 2024	Badan Pusat Statistik
	Penduduk Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	Sekunder	Numerik	Telaah Dokumen	2019 dan 2024	Badan Pusat Statistik
Aspek Ekonomi Wilayah Studi	Laju Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan	Sekunder	Numerik	Telaah Dokumen	2019 dan 2024	Badan Pusat Statistik
	PDRB 17 Atas Dasar Harga Konstan Provinsi	Sekunder	Numerik	Telaah Dokumen	2020-2024	Badan Pusat Statistik
	PDRB 17 Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten/ Kota Pulau Jawa	Sekunder	Numerik	Telaah Dokumen	2020-2024	Badan Pusat Statistik

Sumber: Analisis Penulis, 2026

1.5.3 Tahap Pengolahan dan Analisis Data

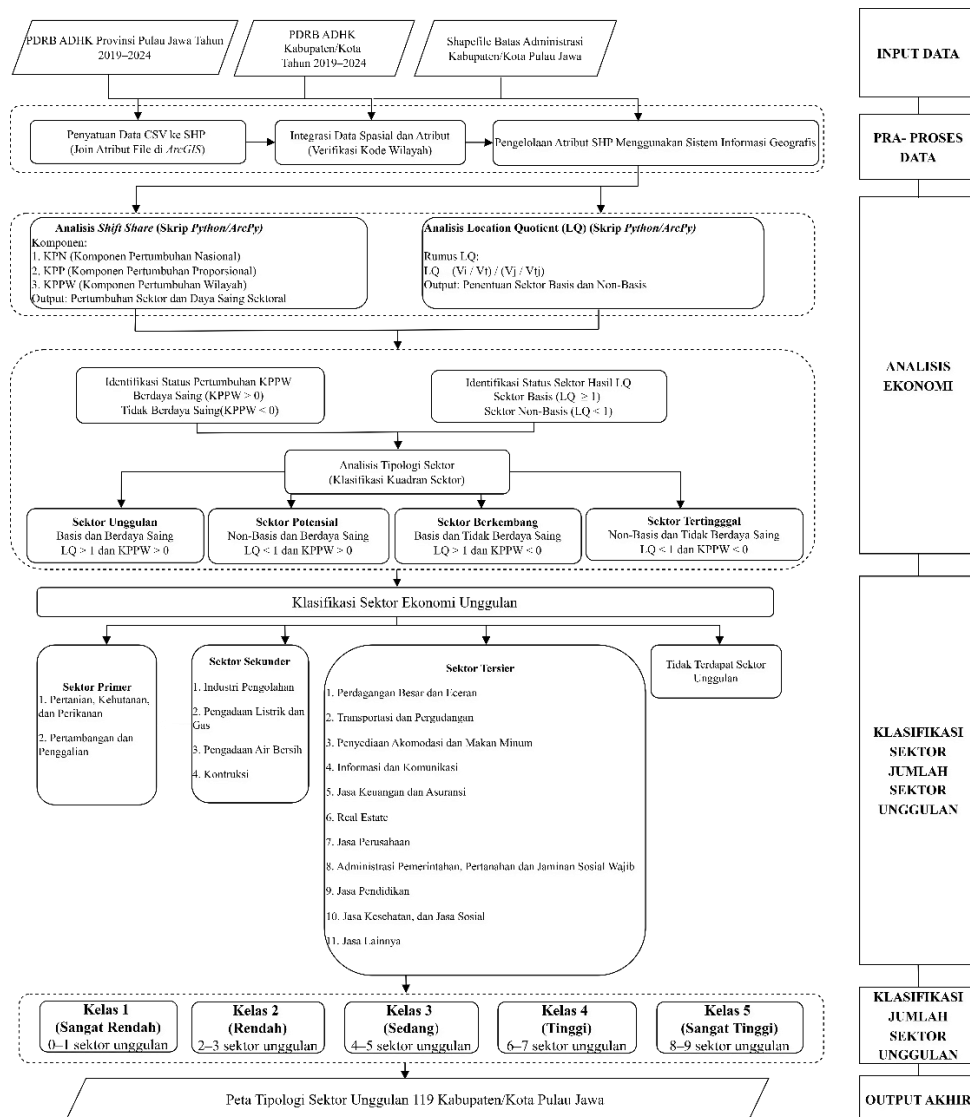
Tahapan pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini disusun secara sistematis untuk mengidentifikasi dan memetakan pola persebaran tipologi sektor unggulan pada 119 kabupaten/kota di Pulau Jawa. Diagram alir penelitian menggambarkan rangkaian proses mulai dari penyiapan data, analisis ekonomi wilayah, hingga pemetaan dan analisis persebaran tipologi sektor unggulan menggunakan Sistem Informasi Geografis (GIS).

Proses pengolahan data diawali dengan penyiapan data PDRB kabupaten/kota dan data batas administrasi kabupaten/kota Pulau Jawa. Selanjutnya dilakukan pengelolaan atribut dan verifikasi kode wilayah menggunakan otomasi *geoprocessing* pada perangkat lunak ArcGIS untuk mendukung proses analisis ekonomi wilayah. Penggunaan otomasi Sistem Informasi Geografis (GIS) bertujuan meningkatkan efisiensi dan ketelitian pengolahan data dalam skala besar sehingga dapat meminimalkan kesalahan perhitungan pada seluruh wilayah penelitian.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten/kota di Pulau Jawa berdasarkan 17 lapangan usaha selama periode tahun 2020–2024. Data tersebut digunakan untuk mengidentifikasi sektor

basis dan daya saing wilayah sebagai dasar penentuan sektor unggulan. Pengolahan data dilakukan secara lintas wilayah (*cross-section*) untuk memperoleh gambaran kinerja ekonomi. Indikator ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. *Location Quotient* (LQ) untuk mengidentifikasi sektor basis yang memiliki keunggulan komparatif pada masing-masing kabupaten/kota.
2. *Shift Share* untuk menganalisis pertumbuhan sektoral dan daya saing wilayah melalui Komponen Pertumbuhan Nasional (KPN), Komponen Pertumbuhan Proporsional (KPP), dan Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (KPPW).
3. Klasifikasi sektor unggulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis LQ dan *Shift Share*.



Sumber: Analisis Penulis, 2026

Tabel 1. 2 Diagram Alir Proses Pengerjaan

Hasil identifikasi sektor unggulan digunakan untuk mengklasifikasikan 119 kabupaten/kota di Pulau Jawa berdasarkan jumlah sektor unggulan yang dimiliki ke dalam lima kelas wilayah, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Klasifikasi ini bertujuan untuk melihat variasi kemampuan dan tingkat konsentrasi ekonomi antarwilayah secara makro.

Berdasarkan diagram alir penelitian, proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berurutan, yaitu analisis *Location Quotient* (LQ), analisis *Shift-Share*, klasifikasi kategori sektor unggulan, dan pemetaan Tipologi Sektor. Rangkaian tahapan tersebut menghasilkan Peta Tipologi Sektor dan sebaran jumlah sektor unggulan bagi 119 kabupaten/kota di Pulau Jawa sebagai *output* akhir penelitian.

1.5.4 Tahap Akhir

Tahap akhir penelitian adalah analisis sebaran jumlah tipologi sektor unggulan bagi 119 kabupaten/kota di Pulau Jawa. Analisis sebaran jumlah ini dilakukan berdasarkan hasil identifikasi dan klasifikasi kuadran yang diperoleh dari integrasi analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift-Share*. Selanjutnya, kabupaten/kota diklasifikasikan berdasarkan akumulasi jumlah sektor unggulan yang dimiliki ke dalam lima kelas wilayah, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi untuk melihat variasi konsentrasi ekonomi antarwilayah.

1.6 Metode dan Hasil Akhir

Pada tahapan ini penulis menjelaskan metode penelitian dan metode pengumpulan data.

1.6.1 Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis ekonomi wilayah dan pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (SIG). Analisis dilakukan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten/kota di Pulau Jawa periode tahun 2020–2024 untuk mengidentifikasi sektor basis, daya saing wilayah, dan sektor unggulan. Sistem Informasi Geografis digunakan sebagai sarana pengelolaan data spasial dan visualisasi hasil analisis. Seluruh proses pengolahan data dilakukan melalui otomasi *geoprocessing* untuk meningkatkan efisiensi dan ketelitian perhitungan pada 119 kabupaten/kota di Pulau Jawa.

1.6.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode telaah dokumen untuk memperoleh data sekunder. Data PDRB kabupaten/kota di Pulau Jawa menurut lapangan usaha diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam format tabular. Data geospasial diperoleh dari Ina-Geoportal dalam bentuk *shapefile* (SHP) batas

administrasi kabupaten/kota. Data statistik PDRB yang diperoleh dikonversi ke dalam format CSV untuk memudahkan proses penggabungan pada sistem informasi geografis. PDRB Atas Dasar Harga Konstan digunakan sebagai dasar analisis untuk menghindari pengaruh inflasi dalam pengukuran pertumbuhan ekonomi.

1.6.3 Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan data PDRB 119 Kabupaten/Kota di Pulau Jawa tahun 2020-2024 untuk pengolahan. Analisis dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai struktur ekonomi wilayah, yang dijabarkan sebagai berikut:

A. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengukur tingkat spesialisasi atau konsentrasi suatu sektor ekonomi di suatu wilayah dibandingkan dengan wilayah acuan Provinsi/Nasional. Metode ini berfungsi untuk mengidentifikasi sektor basis dan non-basis. Sektor Basis ($LQ > 1$) Menunjukkan sektor mampu memenuhi kebutuhan daerah secara mandiri dan mampu mengekspor ke luar daerah. Sektor Non-Basis ($LQ < 1$) Menunjukkan sektor tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan daerahnya secara mandiri.

B. Analisis *Shift-Share*

Analisis *Shift-Share* digunakan untuk menentukan kinerja perekonomian daerah dengan mengamati perubahan struktur ekonomi wilayah dibandingkan dengan wilayah acuan Provinsi/Nasional. Analisis ini menghitung perubahan nilai PDRB ke dalam tiga komponen utama, yaitu:

1. Kenaikan Pangsa Nasional (*National Share* - KPN):

Mengukur pertumbuhan ekonomi wilayah yang dipengaruhi oleh kebijakan dan pertumbuhan ekonomi secara makro di tingkat nasional atau provinsi.

2. Kenaikan Pangsa Proporsional (*Proportional Shift* - KPP)

Mengukur pertumbuhan ekonomi wilayah yang disebabkan oleh komposisi sektor-sektor industri. KPP menunjukkan apakah daerah terpusat pada sektor yang tumbuh cepat atau lambat di tingkat acuan.

3. Kenaikan Pangsa Wilayah (*Competitive Shift* - KPPW)

Mengukur keunggulan suatu sektor di daerah dibandingkan dengan wilayah lain. Komponen KPPW menunjukkan kemampuan suatu wilayah dalam mendorong performa sektor tertentu melampaui pertumbuhan sektor yang sama di wilayah acuan.

Dalam penelitian ini, seluruh komponen *Shift-Share* dihitung untuk mendapatkan gambaran pergeseran ekonomi secara komprehensif. Dalam proses klasifikasi tipologi sektor pada tahap selanjutnya, komponen KPPW menjadi indikator utama untuk menentukan apakah suatu sektor memiliki daya saing atau tidak berdaya saing.

C. Analisis Tipologi Sektor

Analisis Tipologi Sektor merupakan teknik yang menggabungkan hasil perhitungan LQ dan *Shift-Share* ke dalam suatu kuadran. Analisis ini bertujuan untuk memetakan posisi setiap sektor ke dalam empat kuadran utama:

1. Sektor Unggulan: Sektor basis dan memiliki daya saing.
2. Sektor Potensial: Sektor basis namun memiliki tidak memiliki daya saing.
3. Sektor Berkembang: Sektor non-basis namun memiliki daya saing.
4. Sektor Tertinggal: Sektor yang non-basis dan memiliki daya saing.

Seluruh tahapan analisis diproses secara otomatis melalui pemrosesan geospasial (*geoprocessing*) pada Sistem Informasi Geografis (GIS) untuk memastikan keakuratan hasil pengolahan data spasial.

1.6.4 Hasil Akhir

Penelitian menghasilkan luaran akhir berupa Peta Tipologi Sektor dan Klasifikasi Sebaran Jumlah Sektor Unggulan bagi 119 Kabupaten/Kota di Pulau Jawa. Luaran tersebut disusun berdasarkan hasil identifikasi sektor unggulan melalui integrasi analisis *Location Quotient* (LQ), *Shift-Share*, dan analisis Tipologi Sektor. Hasil akhir tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan akumulasi jumlah sektor unggulan per wilayah untuk memberikan gambaran keruangan mengenai konsentrasi dan sebaran spasial sektor-sektor ekonomi potensial di Pulau Jawa.